

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Tema roman *Senja di Jakarta* terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor berkaitan dengan kemelut kehidupan kota Jakarta. Sedang tema minor berkaitan dengan problem keagamaan atau religius, sosial, politik, dan percintaan.
2. Amanat roman *Senja di Jakarta* adalah pengarang mengingatkan dan menghimbau para pembaca agar menjaga dan menghidupkan kembali kota Jakarta dengan penuh semangat dan ikhlas, dan untuk para pemimpin jangan mementingkan kepentingan pribadi, dahulukan kepentingan umum.
3. Alur roman *Senja di Jakarta* dilukiskan secara kronologis berdasarkan urutan waktu. Mulai dari pertama pengarang memperkenalkan seorang tokoh, lalu berturut-turut disusul tokoh lain. Tokoh-tokoh itu dalam waktu yang berurutan pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan mengalami berbagai peristiwa. Percintaan berlangsung secara mendatar dengan sedikit tanjakan-tanjakan di

dalamnya. Dan tanjakan-tanjakan tersebut mengarah ke klimaks dan terus mengarah ke pelebaran dan akhir.

4. Latar roman *Senja di Jakarta* diuraikan selanjutnya dua jenis, yakni latar yang bersifat fisik dan latar yang bersifat psikologis. Latar fisikalnya adalah tempat pembuangan sampah, sebuah toko, sebuah kantor, dan sebuah pondok. Latar psikologisnya menunjukkan tiga jenis suasana yaitu suasana perang, sedih, dan senang.
5. Penokohan dalam roman *Senja di Jakarta* dilakukan dengan dua cara yaitu cara analitik dan cara dramatik.
6. Fokus pengisahan yang digunakan pengarang dalam roman *Senja di Jakarta* adalah *author observer* yaitu pengarang menempatkan dirinya di luar cerita dan bertindak sebagai pengamat.

B. Saran

Setelah hasil analisis roman *Senja di Jakarta*, maka penulis juga ingin menyampaikan sedikit saran kepada pembaca. Adapun saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila akan membaca novel/roman, hendaklah dipilih roman yang berbobot dan berhubungan dengan pendidikan. Sehingga inti roman tersebut dapat menambah wawasan dalam belajar.

2. Apabila ingin mengapresiasi sebuah novel/roman, apresiasilah roman, diapresiasi dengan baik dan cermat. Bila mengalami kesulitan ditanyakan kepada guru bahasa Indonesia agar hasil analisis benar-benar mengarah.
3. Mengingat kegiatan apresiasi sastra yang diadakan di sekolah, sebaiknya diarahkan pada kegiatan kreatif, yakni siswa tidak cukup hanya membaca karya sastra saja, tetapi diharapkan agar mereka melakukan kegiatan lain yakni membuat sinopsis, menganalisis karya sastra, mengapresiasi karya sastra, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respon dan Analisis*. Jakarta: Dian Dinamika Press.
- Husnan, Ema. 1987. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hutagalung, M.S. 1977. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jassin, H.B. 1965. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Lubis, Mochtar. 1981. *Senja di Jakarta*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong. 1976. *Metodologi Peralihan Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya.
- Gemaryati, Boen, S. 1971. *Satu Pembicaraan Roman Atheis*. Jakarta: Gunung Agung.
- Retnaningsih, Aning. 1965. *Roman Dalam Masa Pertumbuhan Kesusasteraan Indonesia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Saad, M. Saleh. 1967. *Bahasa dan Kesusasteraan sebagai Cermin Manusia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sukada, Made. 1985. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.